

# **RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH DALAM MASALAH SOSIAL**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)



Oleh:

**M Meterum Abidin**

**NIM: 220411009**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
PASCASARJANA MAGISTER (S2)  
INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA  
1445 H/ 2024 M**

# **RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH DALAM MASALAH SOSIAL**

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)



Oleh:

**M Meterum Abidin**

**NIM: 220411009**

**Pembimbing :**

**Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D**

**Dr. H. Ahmad Syukron, MA**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**PASCASARJANA MAGISTER (S2)**

**INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) JAKARTA**

**1445 H /2024 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH TERHADAP MASALAH SOSIAL, yang disusun oleh M Meterum Abidin dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2204111009 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan dinilai oleh pembimbing telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan pada sidang Munaqasyah.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

The image shows two handwritten signatures in black ink. The signature on the left is for Pembimbing I, and the signature on the right is for Pembimbing II. Both signatures are stylized and cursive.

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph.D

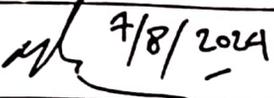
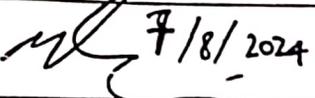
Dr. H. Ahmad Syukron, MA

Tanggal: 18 Januari 2024

Tanggal: 22 Januari 2024

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH TERHADAP MASALAH SOSIAL**, yang disusun oleh M Meterum Abidin dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 220411009 telah diujikan di sidang Munaqasyah Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 26 Februari 2024. Tesis tersebut diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag.) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

No	Nama	Jabatan dalam tim	Tanda Tangan
1	Dr. H M. Azizan Fitriana, MA.	Ketua Pascasarjana	
2	Dr. Syamsul Ariyadi, MA.	Kaprodi	 7/8/2024
3	Dr. H M. Azizan Fitriana, MA.	Penguji	
4	Dr. Syamsul Ariyadi, MA.	Penguji	 7/8/2024
5	Hj Ade Naelui Huda, MA, Ph.D	Pembimbing	
6	Dr Ahmad Syukron, MA	Pembimbing	 7/8/24

Jakarta, 6 Agustus 2024

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana IIQ Jakarta



Dr. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Meterum Abidin

NIM : 22041009

Tempat/Tanggal Lahir : 10 Juni 1993

Menyatakan bahwa tesis dengan judul RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH DALAM MASALAH SOSIAL, ini adalah benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 22 Januari 2024



M Meterum Abidin

## **ABSTRAK**

Untuk menghindari stagnasi dan kejumudan dalam beragama, Muhammadiyah mengambil langkah dalam penafsiran dengan menyusun tafsir At-Tanwir, salah satu karakteristik yang ditonjolkan dan diunggulkan adalah responsivitas penafsiran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metodologi responsivitas dalam tafsir At-Tanwir dan penerapan responsivitas penafsiran At-Tanwir tentang ayat-ayat sosial.

Penelitian tesis ini memiliki kesamaan dengan disertasi yang ditulis oleh Ainur Rhain yaitu tentang buku rujukan utama yaitu tafsir At-Tanwir, adapun perbedaannya adalah tema yang dibahas, penelitian disertasi tersebut membahas tentang dinamika tafsir Muhammadiyah dalam masalah masalah relevansi At-Tanwir dengan keputusan tarjih, sedangkan tesis ini membahas tentang metodologi responsivitas dan penerapannya dalam masalah sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library reseach dengan analisis deskriptif yang bersifat kualitatif, dengan pendekatan teori dari Hasan Hanafi yang menerangkan bahwa penafsiran kontemporer didasari pada tiga elemen yaitu teks, realitas, dan kesadaran.

Kesimpulan dari tesis ini menawarkan rumusan baru tentang sebuah metode tafsir untuk memahami teks sekaligus konteks. Sebuah metode untuk menemukan makna esensial, dengan membaca ulang melalui cara baru, dan memberikan respons terhadap masalah yang dihadapi di tengah masyarakat. Pada penafsiran masalah sosial At-Tanwir memberikan responsivitas pandangan hidup yang komprehensif, moderat dan berkemajuan tentang dunia, agama, dan harta. Serta memberikan jalan hidup untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

**Kata Kunci:** Responsivitas, Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah, dalam Masalah Sosial

## ABSTRACT

In order to avoid stagnation and declination in our faith, *Muhammadiyah* took steps forward in interpreting by composing *At-Tanwir Tafsir* (interpretation), one of the characteristics that is highlighted and favored is interpretive responsiveness. This research aims to determine the methodology of responsiveness in the interpretation of *At-Tanwir* and the application of responsiveness in the interpretation of *At-Tanwir* regarding social verses.

This thesis research has similarities with the dissertation written by Ainur Rhain, namely about the main reference book, namely *tafsit At-Tanwir*, while the difference is the theme discussed, the dissertation research discusses the dynamics of *Muhammadiyah* interpretation in the issue of the relevance of *At-Tanwir* to *tarjih* decisions, whereas This thesis discusses responsiveness methodology and its application in social problems.

This research uses library research with qualitative descriptive analysis and theoretical approach from *Hasan Hanafi* which explains that contemporary interpretation is based on three elements; text, reality and consciousness.

The conclusion of this thesis offers a new formulation of an interpretive method for understanding the text as well as the context. A method for finding essential meaning, by rereading it in a new way, and providing responses to problems faced in society. In interpreting social problems, *At-Tanwir* provides responsiveness to a comprehensive, moderate and progressive view of life regarding the world, religion and wealth. As well as providing a way of life to realize happiness in this world and the hereafter.

Keywords: Responsivity, *Tafsir At-Tanwir* Muhammadiyah, in Social Problems

## ملخص البحث

اتخذت المحمدية خطوات في التفسير من خلال جمع تفسير التنوير ولتجنب الركود والتراجع في الدين، ومن الخصائص التي ابرزها وفضلها هي الاستجابة التفسيرية، يهدف هذا البحث إلى تحديد منهجية الاستجابة في تفسير التنوير وتطبيق الاستجابة في تفسير التنوير فيما يتعلق بالآيات الاجتماعية.

يتشابه هذا البحث مع الرسالة التي كتبها عينور راين، أي حول الكتاب المرجعي الرئيسي، وهو تفسير التنوير، بينما الاختلاف هو الموضوع الذي تمت مناقشته، يناقش بحث رسالة الدكتورة ديناميكيات التفسير المحمدية في مسألة صلة التنوير بقرارات الترجيح، بينما تناقش هذه الرسالة منهجية الاستجابة وتطبيقها في القضايا الاجتماعية.

يستخدم هذا البحث نوع البحث المكتبي ذو التحليل الوصفي النوعي، بمنهج نظري لحسن حنفي الذي يوضح أن التفسير المعاصر يقوم على ثلاثة عناصر، وهي النص والواقع والوعي.

خلاصة هذه الرسالة يقدم صياغة جديدة لمنهج تفسيري لفهم النص والسياق. طريقة لإيجاد المعنى الأساسي، من خلال إعادة قراءته بطريقة جديدة، وتقديم استجابات للمشاكل التي يواجهها المجتمع. في تفسير المشكلات الاجتماعية، يوفر التنوير استجابة لرؤية شاملة ومعتدلة وتقدمية للحياة فيما يتعلق بالدنيا والدين والثروة. وكذلك توفير أسلوب حياة لتحقيق السعادة في الدنيا والآخرة.

الكلمات المفتاحية: الاستجابة، تفسير التنوير للمحمدية، في المشكلات الاجتماعية

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak Suramto Ahmad Rofi'i dan Ibu Aisyah, yang telah melahirkan, menyayangi, mendidik, dan membimbing penulis, yang tidak pernah lelah dan berhenti mendoakan kebaikan untuk penulis.
2. Istri penulis yang tercinta, Mahmudah Mardhatilah, S.Ag yang setia mendampingi dan memberikan dukungan serta doa.
3. Anak-anak penulis yang luar biasa, Mush'ab Syafi'ul Abidin, Thalhah Mushlih Abidin, dan Maimunah Rosyidah, yang menjadi penyejuk pandangan dan menambah semangat penulis.
4. Hj. Ade Naelul Huda, MA. Ph.D dan Dr H Ahmad Syukron, MA yang telah membimbing tesis ini dengan luar biasa.
5. Semua guru penulis, yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak anak-anak sampai menempuh pendidikan di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Baik yang sudah wafat maupun masih hidup.
6. Teman-teman kuliah di Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ) Jakarta, yang saling mendoakan dan mendukung terselesaikannya penulisan tesis ini.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah yang maha memudahkan semua perkara susah menjadi mudah, yang maha menjadikan perkara berat menjadi ringan. Tidak ada pertolongan terbaik, kecuali pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada uswah hasanah kita semua, Nabi Muhammad yang telah membawa cahaya Islam sehingga bisa kita rasakan hingga saat ini.

Penulis bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan, baik secara fisik maupun intelektual, serta kemudahan dalam proses penyelesaian tesis yang berjudul **RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH DALAM MASALAH EKONOMI**.

Proses penyusunan karya ilmiah yang panjang ini telah membuat penulis mendapatkan curahan banyak ilmu yang baru sebelumnya belum penulis ketahui. Tentu hanya dengan taufik dan pertolongan Allah, penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, juga berkat dukungan, motivasi dan bimbingan dari banyak pihak. Karena itu, penulis ingin memberikan penghargaan dan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr.Nadjematul Faizah, SH.,M.Hum. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Azizan Fitriana, MA., selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

3. Bapak Dr. H Ahmad Syukron, MA selaku Ketua Program Studi Doktorat dan Bapak Dr. Syamsul Ariyadi, MA., selaku Ketua Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
  4. Ibu Hj. Ade Naelul Huda, MA.Ph.D selaku dosen dan pembimbing dalam penyusunan tesis ini.
  5. Ketua orang tua, istri, anak dan seluruh keluarga besar yang mendorong dan mendoakan penulis selama penulisan tesis ini.
  6. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis kepada mereka.
- Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka semuanya, dengan balasan terbaik. Semoga tesis yang sederhana ini bisa bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya para pengkaji Al-Qur'an.

Jakarta, 22 Januari 2024

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan.....	13
1. Identifikasi permasalahan .....	13
2. Pembatasan Masalah .....	14
3. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Kegunaan penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II KAJIAN TEORI RESPONSIVITAS PENAFSIRAN AYAT SOSIAL</b> <b>.....</b>	<b>21</b>

A.	Pengertian Tafsir Ayat Sosial .....	21
1.	Pengertian Responsivitas .....	21
2.	Responsivitas Penafsiran dan Manfaatnya.....	28
3.	Manfaat Responsivitas dan Kebutuhan Manusia .....	32
4.	Kaidah Responsivitas .....	33
5.	Pengertian Tafsir .....	36
6.	Makna Sosial Masyarakat.....	38
B.	Perkembangan Corak Tafsir Sosial.....	45
1.	Makna Corak Tafsir.....	45
2.	Sejarah Lahirnya Corak .....	48
C.	Tafsir Corak Sosial.....	54
1.	Sejarah Kemunculan.....	54
2.	Karakteristik Tafsir Sosial .....	56
D.	Pandangan Al-Qur'an terhadap Masyarakat .....	61
1.	Qaum.....	61
2.	Ummah.....	62
3.	Sha'b .....	67
4.	Qobail.....	69
<b>BAB III PROFIL MUHAMMADIYAH DAN AT-TANWIR.....</b>		<b>71</b>
A.	Latar Belakang dan Identitas Muhammadiyah .....	71
1.	Latar Belakang Muhammadiyah.....	71
2.	Penafsiran Al-Qur'an Dalam Muhammadiyah .....	76
B.	Tafsir At-Tanwir .....	81
1.	Bentuk Buku Tafsir At-Tanwir.....	81

2.	Biografi Pengarang Tafsir .....	83
3.	Sejarah Penulisan Tafsir At-Tanwir .....	85
4.	Sumber Tafsir .....	88
5.	Metodologi Tafsir .....	92
6.	Sistematika Penafsiran.....	95
7.	Corak Penafsiran .....	100
8.	Karakteristik Tafsir At-Tanwir .....	103
<b>BAB IV RESPONSIVITAS TAFSIR AT-TANWIR MUHAMMADIYAH</b>		
<b>DALAM MASALAH SOSIAL.....</b>		<b>111</b>
A.	Konsep Responsivitas Muhammadiyah Dalam Tafsir At-Tanwir .....	111
1.	Membaca Teks, dan Memaknai Teks Ayat.....	113
2.	Melihat Konteks Saat Ayat Turun .....	114
3.	Menemukan Makna Esensial .....	116
4.	Membaca Ulang Dengan Cara Baru .....	117
5.	Menemukan Makna Esensial .....	119
6.	Menerjemahkan “Pesan Etis” Dalam Konteks Terkini .....	121
B.	Responsivitas Penafsiran Muhammadiyah Pada Masalah Sosial .....	122
1.	Pandangan Dunia Afirmatif.....	123
2.	Moderasi Beragama.....	132
3.	Harta dan Pengelolaan dalam Islam.....	155
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>197</b>
A.	Kesimpulan .....	197
B.	Saran .....	197
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>199</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode transliterasi Arab-Latin berdasarkan pedoman penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi dalam buku pedoman yang diberlakukan di Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta<sup>1</sup>.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	<i>g</i>	-

---

<sup>1</sup> Pedoman Penulisan Proposal, Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta, (Jakarta: IIQ Press, 2021)

ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

### B. Konsonan Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
◌ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
◌ُ	<i>dammah</i>	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### 2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi dan pengucapannya

ذوى القروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya Agama Islam dimulai dari Jazirah Arab, sejak masa kenabian, menyebarkan pengaruhnya secara sistemik diplomatik, niaga/transportasi, seni/budaya, serta pernikahan, ke seluruh penjuru dunia hingga masuk ke nusantara (Indonesia).

Berbicara mengenai Islam di Indonesia, tidak terlepas dari *grand theory* tentang masuknya Islam di Indonesia. Ternyata belum ada kesepakatan yang mufakat di antara para ahli sejarah. Selanjutnya, fakta ini melahirkan “pasar persepsi” yang menimbulkan banyak teori. Perdebatan ini pada dasarnya akan terfokus kepada tiga hal inti, yaitu tempat awal kedatangan Islam di Indonesia, siapa pembawanya dan kapan waktu kedatangannya.<sup>2</sup>

Terdapat berbagai macam teori tentang Islam masuk ke nusantara, diantaranya seorang orientalis yaitu Snouck Hurgronje mengatakan bahwa Islam berasal dari Gujarat, tidak mungkin Islam masuk ke Indonesia langsung dari Negeri Arab tanpa melalui ajaran tasawuf yang sedang berkembang di India. Daerah itu bernama Gujarat.

Sementara itu Prof. Dr. Buya Hamka dalam Seminar Masuknya Agama Islam ke Indonesia di Medan pada tahun 1963, beliau lebih condong dan mengatakan sebuah bukti dari kabar Cina dinasti Tang yang mengatakan Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-7 dengan adanya bukti, daerah hunian para saudagar muslim Arab di pantai barat Sumatra yang menghasilkan kesimpulan bahwa Islam berasal dari daerah asalnya, bukan

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra (ed), *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta; Yayasan Oktober Indonesia, 1989), h. xii-xiii.

dari Gujarat. Adapun kerajaan Samodra Pasai bukan awal masuknya Islam di Nusantara, melainkan menunjukkan perkembangan agama Islam.<sup>3</sup>

Islam di Indonesia tergolong agama yang paling banyak diterima, meskipun secara letak terletak jauh dari jantung pemerintahan Islam saat itu, wilayahnya berupa kepulauan yang dipisahkan oleh laut dan selat. Bahkan para peneliti sepakat bahwa Islam masuk Indonesia dengan damai.<sup>4</sup>

Al-Qur'an adalah sumber utama pegangan kaum muslimin dari seluruh alam dunia, mempunyai dua prinsip hubungan ke atas kepada Allah maupun yang berkaitan dengan hubungan ke samping kepada semua manusia dan alam.<sup>5</sup> Al-Qur'an yang diturunkan sejak seribu empat ratus tahun yang lalu dan akan berlaku sepanjang zaman karena memiliki pedoman hidup yang sifatnya global namun sekaligus prediktif visioner. Kondisi Al-Qur'an yang demikian akan membantu upaya tadabbur dan tafsir dari Al-Quran agar dapat menjadi pedoman yang disebabkan oleh perkembangan zaman dan perubahan masyarakat dari masa ke masa dengan lahirnya kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an yang ditulis umat Islam sejak masa Rasulullah hingga sekarang. Maka karena itu penafsiran Al-Quran selalu berubah sesuai dengan perkembangan perubahan waktu.<sup>6</sup>

Diantara masalah kajian Al-Qur'an dan tafsir yang tidak pernah selesai dibahas adalah perkembangan penafsiran terhadap masalah tertentu atau yang dikenal dengan tafsir *al-Maudhu'i*. Perkara ini sesuai dengan salah

---

<sup>3</sup> Lihat: Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, (Bandung: Penerbit Salamadi, 2012), Jilid 1, h. 99

<sup>4</sup> Baca Selengkapnya: Deddy Ismatullah, *Sejarah Sosial Hukum Islam*, (Bandung: Tsabita, 2010), h. 279

<sup>5</sup> Baca Selengkapnya: Sahiroh Arguman Abdullah Saeed, *Dalam mengusung pendekatan kontekstualitas dalam penafsiran al-Quran, paradigma, perinsip dan metode penafsiran kontekstualis atas al-Quran*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Baitul Hikmah press, 2016) h. 30

<sup>6</sup> Lihat: Syamsul Anwar, *Kata Pengantar Tim Penyusun Tafsir At-Tanwir*, (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2016), h.ii

satu tujuan diturunkan Al-Qur'an sebagai *rahmatan lil 'alamin*.<sup>7</sup> Oleh karena itu Al-Qur'an wajib dipelajari dan dipahami secara terus menerus supaya melahirkan pemahaman baru yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.<sup>8</sup> Karena tidak ada perbedaan di antara Ulama bahwa Al-Qur'an adalah sumber pokok.

Maka para ulama telah melakukan berbagai upaya untuk membumikan keduanya. Dalam praktiknya, langkah para ulama' ini kemudian terbagi menjadi dua kelompok. Ada yang memegang teguh teks, mereka ini kemudian disebut *Ahl al-'Atsar* (ahli hadits). Ada yang memegang teks, tetapi tidak sekaku *Ahl al-'Atsar*, dan banyak menggunakan nalar. Mereka ini yang kemudian disebut sebagai *Ahl ar-Ra'yi*.

Dua aliran ini sudah ada sejak zaman sahabat, tabiin, tabiit tabiin hingga empat imam mazhab (*'aimmah al-madzâhib al-'arba'ah*) dalam fikih. Aliran ini tidak hanya ada pada dunia fikih, tetapi juga berkembang di bidang tafsir Al-Qur'an. Di bidang tafsir sendiri kemudian muncul dua kelompok besar, yang kemudian dikenal dengan *Tafsîr bi al-Ma'tsûr*, dan *Tafsîr bi ar-Ra'yi*.

*Tafsîr bi al-Ma'tsûr* adalah penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an, Hadits, 'Atsar Sahabat dan Tabiin. Masalahnya, kata Imam as-Suyûthî, riwayat dari Nabi yang bisa dijadikan rujukan tafsir sangat sedikit. Sementara penjelasan sahabat sendiri masih diperselisihkan. Ada yang menerimanya sebagai rujukan tafsir, sebagaimana al-Hâkim, dan ada yang tidak, sebagaimana Abû al-Khaththabâb dan Ibn Shalâh. Sedangkan

---

<sup>7</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 69.

<sup>8</sup> Edi AH Iyubenu, *Berhala - Berhala Wacana: Gagasan Kontekstualisasi Sakralitas Agama secara Produktif- Kreatif*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2015), cet ke-2, h. 29.

merujuk pada penjelasan Tabi'in ada dua pendapat. Ada yang menolak, dan ada yang menerima.<sup>9</sup>

Sedangkan *Tafsîr bi ar-Ra'yi* adalah penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan nalar kebahasaan (*Muthlaq Al-Lughah*). Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Meski Imam Ahmad sendiri dikenal sebagai *Ahl al-'Atsar*, tetapi dalam beberapa kesempatan beliau telah menyatakan pandangannya tentang tafsir model seperti ini.<sup>10</sup> Karena itu, *Tafsîr bi ar-Ra'yi* ini juga menjadi solusi dari keterbatasan riwayat yang bisa dijadikan rujukan dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Selain dua kelompok ini, muncul kelompok ketiga, yang menggabungkan antara *Tafsîr bi al-Ma'tsûr* dan *Tafsîr bi ar-Ra'yi*. Karena memang tidak mungkin menafsirkan Al-Qur'an murni dengan riwayat, karena keterbatasan riwayat yang dibutuhkan. Begitu juga tidak mungkin murni dengan menggunakan nalar kebahasaan, sementara ada riwayat yang menjelaskan.

Di Indonesia mengalami perkembangan tafsir Al-Qur'an yang sungguh sangat berbeda dengan yang terjadi di wilayah Arabia atau wilayah Timur Tengah, hal tersebut disebabkan karena Al-Qur'an diturunkan dan memulai proses penafsiran di sana. Adapun masalah ini terutama disebabkan karena perbedaan latar belakang budaya dan bahasa. Oleh sebab itu, proses penafsiran Al-Qur'an untuk orang Arab melalui bahasa Arab itu sendiri, sedangkan penafsiran untuk bangsa Indonesia diawali melalui proses penerjemahan, selanjutnya baru diberikan tafsir secara rinci dan luas,

---

<sup>9</sup> Jalâl ad-Dîn 'Abd ar-Rahmân as-Suyûthî, *al-Itqân fî 'Ulûm Al-Qur'an*, ed. Dr. Musthafâ Dîb al-Bughâ, (Dimasyq: Dâr al-Musthafâ, 1429 H/2008 M), cet. Ke 1, Juz II, h. 1205.

<sup>10</sup> As-Suyûfî, *al-Itqân fî 'Ulûm Al-Qur'ân*, Juz II, h. 1206.

dikarenakan hal tersebut maka membuat proses penafsiran menjadi semakin lama.<sup>11</sup>

Penafsiran terhadap Al-Qur'an di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke16/17.<sup>12</sup> Telah muncul kitab-kitab tafsir yang sudah tertulis dan diterbitkan dalam keadaan banyak. Akan tetapi, terdapat fakta di Tengah Masyarakat bahwa yang paling terkenal adalah Tafsir al-Misbah karya Prof Dr Quraisy Shibah dan Tafsir al-Azhar karangan Buya Hamka. Akan tetapi penelitian ini berbeda dari dua tafsir sebelumnya yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat, penulis akan membahas dalam kesempatan ini tentang penelitian tafsir At-Tanwir yang ditulis oleh Team Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Muhammadiyah ialah organisasi sosial keagamaan yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, juga bertepatan dengan 18 November 1912 M di Yogyakarta.<sup>13</sup> Ahmad Dahlan lahir di Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 sebagai putra keempat dari tujuh bersaudara dalam keluarga KH. Abu Bakar. Muhammad Darwis adalah nama kecilnya, beliau adalah keturunan nomer kedua belas dari salah satu wali songo yaitu Maulana Malik Ibrahim.<sup>14</sup> Beliau pergi melaksanakan haji sejak umur lima belas tahun sekaligus belajar disana dengan orang para pemikir pembaharu (tajdid) dalam islam. Setelah pulang dari Mekah Darwis berubah nama menjadi Ahmad Dahlan. Kemudian beliau belajar lagi mempelajari tentang ilmu *tasawuf*, tafsir dan ilmu falak, beliau dikenal sangat ulet dalam mempelajari ilmu Agama Islam, kemudian beliau juga

---

<sup>11</sup> Lihat: Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir al- Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 31.

<sup>12</sup> Nasaruddin Umar, *"Kata Pengantar" dalam Pasar raya Tafsir Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h. viii.

<sup>13</sup> Baca Selengkapnya: Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), h. 4

<sup>14</sup> Lihat: Abdul Munir, Mulkhan, *Kisah dan Pesan Kyai Ahmad*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), h.50

kembali lagi belajar ke Arab untuk mempelajari fiqh dan ilmu yang lainnya. Singkat cerita pada tahun 1912 Ahmad Dahlan balik ke Tanah Air dan mendirikan organisasi Muhammadiyah untuk mewujudkan cita-cita pembaharuan islam di Indonesia, supaya bisa memberikan warna baru dalam memahami islam dan mengamalkannya, KH Ahmad Dahlan juga bergerak di bidang sosial dan pendidikan terhadap generasi yang akan datang.<sup>15</sup> Bahkan sebelum K.H Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, ia sudah mendirikan sekolah untuk memberikan pendidikan kepada pribumi yang saat itu kondisinya masih dalam penjajahan kolonial Belanda.<sup>16</sup>

Muhammadiyah termasuk gerakan Tajdid dalam artian untuk memurnikan dan memperbaiki, munculnya gerakan ini, maka diharapkan agar bisa berkontribusi melahirkan pemahaman Al-Qur'an melalui yang terkandung di dalam penafsiran, Alhamdulillah sudah diterbitkan dua jilid Tafsir At-Tanwir dalam bidang perkembangan tafsir berbahasa Indonesian. Para penyusun berupaya melahirkan gebrakan untuk menyadari makna pentingnya ilmu serta dorongan unyuk menguasai teknologi dan ilmu sains. Sehingga penafsiran dalam buku ini tidak sekedar hanya mengulang kembali secara mentah dari hasil kitab-kitab terdahulu, akan tetapi harusnya memberikan kontribusi untuk umat masa kini.

Hadirnya Tafsir At-Tanwir ini sangat menarik untuk diteliti, karena disebabkan bahwa Tafsir At-Tanwir adalah tafsir yang dihadirkan oleh salah satu kelompok Ormas Islam tertua dan terbesar di Negara Indonesia ini (1912 M). Peran Muhammadiyah dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan Islam di Indonesia tidak dapat dipungkiri telah menampilkan diri sebagai sebuah fenomena unik dalam kehidupan

---

<sup>15</sup> Sukron Abdillah, Makin Mengimani, makin menghargai kisah toleransi Ulama dan Bapak Bangsa, (Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), h.87-90

<sup>16</sup> KHR. Hadji, *Pelajaran KH Ahmad Dahlan: 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat al-Qur'an* (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Mei 2013), Cet. ke-5, h. 3

beragama di Indonesia.<sup>17</sup> Munculnya Tafsir At-Tanwir dari Muhammadiyah ini tentu merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Buku ini direncanakan terbit dalam bentuk utuh terdiri dari 30 juz, ini merupakan sebagai respons dan kepedulian Muhammadiyah terhadap persoalan-persoalan Islam terbaru di Negera ini. Dari berbagai masalah bidang ekonomi, politik, social kemasyarakatan dan budaya yang membutuhkan berbagai macam problem macam jawaban atas problem ini, oleh karena itu Muhammadiyah melalui tafsir At-Tanwir berusaha memberikan solusi dan jawaban atas masalah social kemasyarakatan dari sudut pandang tafsir Al-Qur'an.

Menurut ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof Dr Haidar Nasir, beliau menyatakan umat muslimin yang hidup di zaman modern abad ke-21 sungguh sangat membutuhkan bimbingan, petunjuk, arahan, penjelasan dan basis ajaran Al-Qur'an yang memberikan pencerahan.<sup>18</sup>

Adapun menurut penulis dari segi teknik penulisan, tafsir At-Tanwir berbeda dengan yang lain karena di ulis lebih dari satu pengarang, disusun oleh tim penyusun dari majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, kitab Tafsir biasanya ditulis oleh individu perorangan, ini akan memberikan pemahaman yang lebih kompleks dan mendalam tentang persoalan yang dibahas dengan memadukan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh tim penyusunnya.

Ada hal yang cukup menarik yaitu ketika awal kemunculan sebagai Tafsir baru di Indonesia, Tafsir at-Tanwir mendapatkan pandangan kontra karena dianggap kontrovensial yaitu team penyusun melakukan *Qiyas batil* alias analogi kacau dalam mengqiyaskan penciptaan nabi Adam seperti Nabi Isa. Kisah ini dibuktikan dengan adanya surat terbuka dari Pimpinan Majelis

---

<sup>17</sup> Alwi Shihab, Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristsen di Indonesia, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016), h.4

<sup>18</sup> Haidar Nasir dalam kata sambutan di Tafsir at-Tanwir, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016) h. xiii.

Mujahidin Indonesia (MMI) yang ingin mengajak tim penyusun Tafsir At-Tanwir untuk melakukan tes uji kebenaran.<sup>19</sup>

Tidak hanya hal tersebut bahkan pada awal kemunculan tafsir At-Tanwir mendapatkan sorotan dari dalam tokoh Muhammadiyah itu sendiri yaitu DR Syamsul Hidayat, beliau melakukan kajian yang berjudul Tafsir Jama'i Untuk Pencerahan Umat,<sup>20</sup> kajian ini dilakukan untuk melihat posisi At-Tanwir dalam peta kajian Al-Qur'an di Indonesia pada waktu terkini. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kekurangan dari Tafsir At-Tanwir adalah tidak atau belum memunculkan karakteristik tafsir yang dilakukan ini dengan disandingkan dengan tafsir yang lainnya.

Meskipun demikian menurut Ketua Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Turki Syamsul Hidayat Daud menyatakan bahwa “Tidak sedikit peneliti yang tertarik mempelajari Muhammadiyah melalui Tafsir At-Tanwir. Alasan yang bisa disimpulkan adalah karena Tafsir At-Tanwir menawarkan semangat ibadah (yaitu membangkitkan ibadah spiritual dan sosial), etos ekonomi (untuk mendorong semangat bekerja, kerja sama untuk menghindari kerugian, disiplin dan tanggung jawab), etos sosial (mengusahakan toleransi, persaudaraan, keadilan dan solidaritas), dan etos ilmiah (menghidupkan wacana progresif di antara orang-orang beriman). “Muhammadiyah saat ini sedang diteliti di Turki, salah satunya penelitian doktor Tafsir At-Tanwir. Peneliti ini berkeinginan untuk mempelajari bahasa Indonesia agar dapat memahami isi Tafsir At-Tanwir ini,” sahut Mahasiswa Doktor Eskişehir ini. Osmangazi Üniversitesi, Turki.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> <https://www.annahmah.id/majelis-mujahidin-ajak-muhammadiyah-uji-sahih-tafsir-at-tanwir-juz-1/> Akses pada 23 januari 2023

<sup>20</sup> Syamsul Hidayat, “*Tafsir Jama'i untuk Pencerahan Umat: Tealaah Tafsir At-Tanwir Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah*” dalam Jurnal Wahana Akademika, Vol 4, No.2 Oktober 2017, h.246-256

<sup>21</sup> <https://muhammadiyah.or.id/tafsir-at-tanwir-mulai-diminati-para-peneliti-dari-turki/> Akses pada 23 Januari 2023

Prof DR Abdul Mu'ti selaku Sekretaris PP Muhammadiyah mengatakan penerbitan buku Tafsir At-Tanwir memiliki tiga tujuan besar yang strategis. Pertama, dari segi internal, factor dalam persyarikatan Muhammadiyah yaitu tafsir ini merupakan jawaban atas banyaknya permintaan warga Muhammadiyah agar kemunculannya bisa menjadi pedoman resmi bagi pemahaman Al-Qur'an untuk warga Persyarikatan. Kedua, karena selama ini banyak kitab tafsir yang belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an di Indonesia dan di dunia Islam. Ketiga, menambah pemahaman masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an sehingga bisa menjadi pedoman dalam sarana beribadah, di kehidupan individual dan bermasyarakat.<sup>22</sup>

Menurut Iqbal, Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum primer, "The Quran is a book which emphazhise 'deed' rather than idea" (Al-Qur'an adalah kitab yang lebih mengutamakan amal daripada cita-cita). Akan tetapi dia juga mengatakan bahwa Al-Qur'an tidaklah seperti undang-undang, dalam bidang penafsiran Al-Qur'an dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu. Al-Qur'an bisa ditafsirkan melalui berbagai disiplin keilmuan, dan pintu *ijtihad* tidak pernah tertutup. Tujuan utama Al-Qur'an adalah membangkitkan kesadaran manusia yang lebih tinggi dalam hubungannya dengan sang pencipta dan makhluk yang diciptakan. Manusia dituntut untuk mengembangkan penafsiran Al-Qur'an karena Al-Qur'an tidak menerangkan secara detail.<sup>23</sup>

Pembaruan dan keterbukaan dalam menafsirkan Al-Qur'an menjadi sebuah kebutuhan yang harus dilakukan, jika diamati dari tiga hal: Pertama, karakter pemikiran manusia yang ingin selalu

---

<sup>22</sup> M Nurdin Zuhdi, *Tafsir At-Tanwir Muhamadiyah*, (Yogyakarta: Bildung, 2021), Cet. Ke-1, h. 2

<sup>23</sup> Muhammad Iqbal, *Tajdid Al-Tafkir al-Din fi al-Islam*, (Kairo: Tanapa tahun terbit, 1868), h.20-21

adanya perubahan. Kedua, karakteristik ajaran Islam yang dinyatakan sebagai penutup agama dan bersifat universal, sehingga agama ini mempunyai unsur sifat yang tetap dan elastis. Keterbukaan adalah suatu keniscayaan karena kita berada di zaman yang pesat kemajuannya di berbagai bidang industri, informasi dan teknologi yang menuntut respon dari umat Islam sebagai bagian dari masyarakat dunia.<sup>24</sup>

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan pada keadaan paling sempurna, akan tetapi di dalam melangsungkan kehidupannya, mereka memerlukan peran diantara sesama manusia yang lain, biasa disebut interaksi social. Manusia tidak hanya sebagai makhluk individu, tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial. Peranannya sebagai makhluk individu, manusia membutuhkan makan, minum, istirahat, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya. Di sisi lain, sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini Imam At-Thobari membuat definisi Masyarakat ketika menafsirkan Surat Al-Baqoroh: 134 tentang lafadz ummat adalah sekumpulan manusia dan suatu waktu.<sup>25</sup>

Masyarakat adalah kumpulan dari banyak individu kecil maupun besar yang terikat oleh unit-unit unik, ritual, adat istiadat, hukum atau tradisi, dan hidup bersama-sama di dalamnya.<sup>26</sup> Ketika mengarungi kehidupan kaum muslimin diharapkan mampu berperan sebagai umat pertengahan (*ummatan wasathan*), yakni sebagai umat pilihan yang menjunjung tinggi keadilan.

---

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> Ibnu Jarir At-Thobari, *Jami'ul Bayan Fi Ta'wilil Qur'an*, (Mesir: Muasasah Ar-Risalah, 2000), Jilid: 3, h. 100

<sup>26</sup> Najih Anwar, Ayat-ayat Tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2 (2), Desember 2018, 124-149

Serta sebagai warga dunia manusia mempunyai yang andil dalam menjaga alam dan perdamaian dunia.<sup>27</sup>

Akan tetapi kita jumpai dari pengalaman interaksi sosial, di era sekarang, sikap tertutup hanya mencari menang sendiri, sehingga memancing konflik. Padahal sekarang kita berada dalam era keterbukaan, transparansi. Oleh karena itu dalam tafsir At-Tanwir memberikan respon tentang hal ini dalam menafsirkan surat Al-Baqoroh ayat ke enam, yaitu semua pihak antara pemimpin dan yang dipimpin, antara orang yang baru menjalin kerjasama dituntut bersikap terbuka. Sifat tertutup di dalam Al-Qur'an disebut *kufur*, sikap tertutup hanya akan melahirkan permusuhan, paling tidak komunikasi yang tidak sehat, oleh karena itu label kufur cukupannya sangat luas. Seorang muslim yang tidak memperdulikan dengan kebenaran yang dibawa oleh sesama orang islam, sebaliknya ia hanya memaksakan bahwa dirinya dan kelompoknya yang paling benar, yang lain adalah salah dan harus diperangi, maka bisa masuk dalam label ini.<sup>28</sup>

Konflik dan permusuhan akibat sikap tertutup dirasakan sebagai keadaan yang tidak nyaman merupakan siksa batin di dunia sebelum siksa akhirat. Ungkapan *وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ* (bagi mereka adzab yang pedih) tamapknya diwujudkan oleh Allah semenjak dalam kehidupan dunia.

Contoh lain, seseorang yang tidak bisa mengatur waktunya, bersikap cereboh, tidak mau disiplin dan bekerja sama dengan berbagai orang lain, tidak mau taat pada pimpinan, tidak mau memaksimalkan potensi diri untuk menyelesaikan aktivitasnya untuk sesuatu yang memberikan manfaat, adalah bentuk dari kelemahan seseorang dalam mendatangkan sikap taqwa pada kehidupannya.

---

<sup>27</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir At-Tanwir*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2022), Cet-2, h.53

<sup>28</sup> *Tafsir At-Tanwir*. h.80-81

Menurut tafsir At-Tanwir Apabila seseorang mengeluarkan infak dengan sembarangan, tidak mau mempertimbangkan sala prioritas manfaat yang besar untuk masyarakat luas, dapat disimpulkan seseorang tersebut mengerjakan amalan yang mubadzir. Salah satu contohnya, memberikan uang receh kepada para pengemis dan anak jalanan di jalan-jalan umum, hal tersebut akan mengakibatkan mereka semakin nyaman dan kerasan tinggal di jalanan, bahkan mungkin saja uang yang diterima justru digunakan untuk perkara-perkara yang tidak memberikan manfaat, contohnya berjudi, menkomsumsi minuman keras bahkan melakukan perbuatan kriminal.<sup>29</sup>

Infaq dalam ragam bentuknya, bisa berupa seperti zakat, sedekah, wakaf, hibah, dan lainnya, sudah selayaknya bisa melahirkan dampak positif bagi umatg. Kepatuhan kaum Muslimin dalam mengeluarkan hartanya untuk kepentingan agama tidak dapat menjamin bisa memberikan manfaat untuk masyarakat, apabila tidak bisa diurus dengan baik. Maka karena hal tersebut sangat dibutuhkan adanya lembaga yang bisa mengelola harta infak ini agar bisa memberi manfaat secara luas. Infak yang ditujukan secara personal hamper bisa dipastikan akan habis untuk keperluan konsumtif bagi yang menerimanya. Tetapi apabila infaq dikelola dan diatur secara profesional, di samping bisa menutup keperluan dan kebutuhan harian mereka yang harus terpenuhi, bisa juga dikembangkan dalam rangka memberikan bantuan modal usaha untuk mereka, beasiswa, jaminan kesehatan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bermanfaat<sup>30</sup>

Menurut informasi dari Solo Pos, Muhamadiyah adalah organisasi dengan sedikitnya yang diikuti oleh 30 juta penduduk, organisasi ini memiliki asset lebih dari 12.000 amal usaha di bidang pendidikan, kesehatan, dan filantropi, total kekayaan lembaga lebih dari Rp 320 triliun,

---

<sup>29</sup> *Tafsir At-Tanwir*. h. 82

<sup>30</sup> *Tafsir At-Tanwir*. h. 74

serta misi kemanusiaan lainnya di dalam dan luar negeri. Hal ini menjadi membuktikan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam besar dan berpengaruh di dunia.<sup>31</sup>

Dari pemaparan di atas, peneliti memilih Tafsir At-Tanwir sebagai bahan kajian utama adalah karena buku tafsir ini sangat menarik untuk dikaji, dibuat oleh team penyusun yang kompeten dari salah satu organisasi tertua dan terbesar di Indonesia. Adapun dari metodologi tafsir At-Tanwir ini mempunyai sifat responsive pada kondisi dan situasi terkini sehingga dapat melahirkan teologi afirmatif. Oleh karena itu pesan Al-Qur'an bisa selalu relevan dengan perkembangan waktu. Oleh karena itu penulis akan memujudkan dalam penelitian tulisan tesis dengan judul Responsivitas Tafsir At-Tanwir Muhammadiyah (Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Sosial dan Impelementasinya Dalam Persyarikatan Muhammadiyah).

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi permasalahan**

Dari pemaparan latar belakang di atas, didapatkan indentifikasi oleh peneliti beberapa masalah sebagai berikut ini:

- a. Adanya penilaian keaneragaman terhadap kajian tafsir nusantara
- b. Adanya perbedaan dalam tatacara penafsirkan Al-Qur'an
- c. Perlunya sebuah tafsir dari Indonesia yang menjawab kebutuhan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an
- d. Belum diungkapkan tentang metodologi Responsivitas pada tafsir At-Tanwir
- e. Perlunya responivitas tafsir ayat-ayat sosial pada situasi-situasi actual

---

<sup>31</sup> <https://www.solopos.com/sector-ekonomi-persyarikatan-muhammadiyah-1469150>, (Tulisan ini terbit di Harian Solopos edisi 4 November 2022. Penulis adalah dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret), link diakses pada hari minggu, 5 februari 2023 pukul 23.04.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari indentifikasi permasalahan di atas, maka peneliti hendak menelaah kontribusi pemikiran team pengarang tafsir At-Tanwir mengenai responsivitas penafsiran tentang ayat-ayat social dalam tiga masalah yaitu pandangan terhadap dunia, moderasi beragama, dan pengelolaan harta. Untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an pada masa waktu ini. Berhubung buku tafsir ini baru terbit 2 jilid yaitu dari Surah Al-fatihah dan Al-Baqaroh maka penulis akan membahas tema yang berkaitan tentang tema di atas dari dua surat tersebut.

## **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana Metodologi Responsivitas Muhammadiyah dalam Tafsir At-Tanwir?
- b. Bagaimana Responsvitas Tafsir At-Tanwir Tentang Ayat-ayat Sosial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan Metodologi Responsivitas Muhammadiyah dalam Tafsir At-Tanwir.
2. Menjelaskan Responsvitas Tafsir At-Tanwir Tentang Ayat-ayat Sosial.

## **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian terhadap Tafsir At-Tanwir ini diharapkan membawa manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dalam masalah ini adalah bahwa penelitian ini dapat membawa khazanah diskusi penafsiran di Indonesia secara umum maupun di kalangan warga Muhammadiyah secara khusus. Sementara manfaat praktis dapat ditujukan menjadi dua sasaran yaitu:

1. Bagi umat Islam Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan metodologi penelitian ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Bagi warga dan simpatisan Muhammadiyah, penelitian ini dapat digunakan untuk memahami manhaj Muhammadiyah dalam bidang tafsir. Mengetahui metode baru yang dikembangkan at-Tanwir, sekaligus juga bahan evaluasi terhadap Tafsir At-Tanwir

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti telah mendapatkan berbagai karya tulis dan penelitian terkait dengan tema yang sekarang diteliti, diantaranya adalah:

1. Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam At-Tanwir Muhammadiyah, karya Muhammad Syahrul Mubarak,<sup>32</sup> penelitian ditulis untuk mendapatkan gelar S2 di UIN Kalijaga.

Pada buku ini peneliti berkesimpulan bahwa Al-fatihah termasuk dari surah makiyah, yang cirinya tauhid, akidah, dan akhlak, surah ini ditinjau dari kajian ideal moral tentang asabbun nuzul mikro dan makronnya adalah terkait tentang penghambaan. Adapun penafsiran yang ditawarkan dari surah Al-fatihah ini berisi dua poin pokok yaitu pandangan hidup dan jalan hidup.

Perbedaan dengan tema yang ingin diteliti penulis adalah tidak hanya sebatas surah Al-Fatihah tetapi juga surah Al-Baqoroh.

2. Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi At-Tanwir dengan Keputusan Tarjih), karya Ainur Rhain,<sup>33</sup> penelitian ditulis untuk mendapatkan gelar S3 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

---

<sup>32</sup> Muhammad Syahrul Mubarak, *Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam At-Tanwir Muhammadiyah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

<sup>33</sup> Ainur Rhain, *Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi At-Tanwir dengan Keputusan Tarjih)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara umum tafsir At-Tanwir sesuai dengan manhaj tarjih dan keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah, tetapi ada tiga hal kritik yang tidak relevan dengan Majelis Tarjih Muhammadiyah yaitu: 1. Surga tempat Nabi Adam di langit atau bumi, 2. Manusia pertama, 3. Ditemukan pendapat adanya Nabi sebelum Nabi Adam, pada masalah ini majlis tarjih adalah teksual adapun At-Tanwir bertumpu pada temuan ilmiah dan kontekstual.

Adapun perbedaan dengan tema yang ditulis oleh peneliti adalah akan membahas tentang responivitas Tafsir At-Tanwir dalam ayat-ayat sosial

3. Tafsir al-Qur'an Berkemajuan: Exploring Methodological Contestation and Contextualization of Tafsir al-Tanwir: ESENSIA, jurnal ilmu-ilmu Ushuluddin, karya Indal Abror dan M. Nurdin Zudi, yang memberikan kesimpulan bahwa sudah bisa dimaklumi motif awal gerakan Muhammadiyah menulis tafsir, motifnya adalah untuk mengembalikan umat kepada pemurniaan ajaran Al-Qur'an. Namun metode dan pendekatannya sedikit lebih maju, Tafsir At-Tanwir memberikan tawaran metode Tahlili cum Tematik sering mengombinasikan pendekatan bayani, burhani dan irfan. Tidak ketinggalan karakteristik penafsiran adalah responsive, dinamis, serta menumbuhkan etos.

Penelitian tersebut memberikan kontribusi tentang metode dan motif tafsir At-Tanwir, sedangkan perbedaan adalah tema yang diambil oleh penulis yaitu terkait konsep responsivitas dan penafsiran pada ayat-ayat social serta implementasinya dalam persyarikatan Muhammadiyah.

4. Isu-isu Sosial Masyarakat dalam Tafsir (kajian Analilis wacana Tafsir Taj al-Muslimin min kalaami rabbi Al-'Alamin), jurnal ini ditulis oleh

Syihabuddin Alwy dan Nwal Nor Arofah dari STAI Al Anwar Gondanrojo Kalipang Sarang.<sup>34</sup>

Dalam kitab tafsir K.H Misbach Mustafa memuat sejumlah masalah social kemasyarakatan yang dialami di tengah masyarakat. Di antaranya adalah tentang riba bunga bank, program KB, penggunaan pengeras suara, dan basmallah di Al-Fatihah. Dimasukkannya masalah-masalah social ini berdasarkan sebagai bentuk kehati-hatiannya dalam masalah agama dan keyakinan. Terebih itu adalah masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Kedudukan beliau sebagai seorang yang terpelajar dan paham akan ajaran agama telah menginspirasinya agar bisa melindungi manusia biasa dari apa yang disangka sebagai kesalahan dan kesesatan. Dimasukkannya isu sosial pada tafsir itu, dikarenakan adanya hubungan antara tema pokok ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu social masyarakat yang terjadi di tengah masyarakat.

Tulisan ini memberikan gambaran untuk penulis tentang responsivitas tafsir K.H Misbach Mustafa dalam masalah social, adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah sumber buku tafsir yang akan diteliti.

5. Ayat-ayat Tentang Masyarakat: Kajian Kosep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Jurnal ini karya Najih Anwar dari kampus (UMS) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.<sup>35</sup>

Pengertian masyarakat bisa dilihat dari adanya berbagai istilah lain yang bisa dihubungkan dengan konsep pembangunan masyarakat, seperti istilah *qoum*, *ummah*, *sya'b*, *qoba'il*. Oleh karena itu perlu adanya

---

<sup>34</sup> AL-ITQĀN, *Isu-Isu Sosial Masyarakat Dalam Tafsir (Kajian Analisis Wacana Tafsir Tāj al-Muslimīn min Kalāmi Rābb al-'Alami karya K.H. Misbach Mustafa)*, Volume 2, No. 1, Februari 2016

<sup>35</sup> Halaqa: Islamic Education Journal, *Ayat-Ayat Tentang Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam 2 (2)*, Desember 2018, h. 124-149

pemahaman tentang konsep masyarakat yang ideal untuk meningkatkan konsep pendidikan. Sehubungan dengan hal itu setidaknya ada empat hal yang menggambarkan hubungan antara konsep masyarakat dan pendidikan yaitu, Pertama, gambaran masyarakat ideal dalam membuat rancangan visi, misi, dan tujuan pendidikan, kedua gambaran landasan pengembangan pendidikan berbasis ramadhan, ketiga perumusan visi pendidikan, keempat, perkembangan dan kemajuan yang seharusnya dijadikan acuan penyusunan kurikulum.

Persamaan penelitian dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah pembahasan masalah penafsiran ayat-ayat social, adapun perbedaannya penulis tidak akan meneliti tentang masalah pendidikan saja tetapi lebih meluas dan bukan hanya konsep tapi implikasi penafsiran juga akan dibahas.

6. Penafsiran Al-Qur'an Dalam Sosial kemasyarakatan: Kajian atas kata Ma'ruf, skripsi ini ditulis oleh Andika Syahrul Ghufuran dari PTIQ Jakarta pada tahun 2022.<sup>36</sup>

Dari penelitian ini dapat diberikan kesimpulan bahwa makna ma'ruf dalam bidang sosial adalah hubungan antara manusia dalam keluarga, sahabat, kerabat, bahkan dalam bidang ibadah, dan kebiasaan sosial. Maka kata *al-Ma'ruf* dalam Al-Qur'an mempunyai penafsiran yang bervariasi karena tidak semua kata al-Ma'ruf berkaitan pada masalah sosial.

Persamaan penelitian diatas dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah pembahasan yaitu Penafsiran ayat-ayat social, akan tetapi perbedaannya adalah objek kajian yang akan diteliti ini lebih luas dan sumber buku penelitian yang berbeda.

---

<sup>36</sup> Andika Syahrul Ghufuran, *Penafsiran Al-Qur'an Dalam Sosial Kemasyarakatan*, PTIQ Jakarta, 2022

## F. Metode Penelitian

Pada suatu proses penelitian dibutuhkan metode yang lebih terarah, jelas dan mudah, agar bisa sampai pada tujuan utama. Adapun beberapa metode tersebut adalah

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, jenis penelitian yang dipakai adalah Library Reseach. Yaitu penelitian kepustakaan atau penelitian perpustakaan. Jenis penelitian ini menjadikan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data penelitian, baik sebagai data primer ataupun sekunder.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan. Pertama, sumber primer yaitu tafsir At-Tanwir dua jilid, kedua sumber sekunder yaitu data yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan tema penelitian, seperti jurnal, tesis, artikel dan lainnya.

### 3. Teknis Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan yang dipakai adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mencatat data yang didapatkan dari berbagai sumber data. Caranya dengan melakukan penelusuran kepustakaan. Setelah itu, menelaah dan mengkaji berbagai buku, jurnal, dan tulisan, yang dalam bentuk kitab sebagai refrensi utama maupun sebagai refrensi pendukung.

### 4. Metode Analisis Data

Dalam mengkaji penelitian ini, penulis memakai metode analisis deskriptif.<sup>37</sup> Metode ini pembahasannya dilakukan dengan mberikan

---

<sup>37</sup> M. Alfatih Suryadilangga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yorgjakarta: Teras, 2005 M), h. 153.

uraian permasalahan melalui analisis serta memberikan data secara mendalam, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Memilih tema yang mau dibahas, penulis fokus pada ayat-ayat yang membahas tentang sosial
- b. Mengkaji dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan secara menyeluruh, kemudian menguraikan ayat-ayat yang membahas tentang sosial dengan konsep responsivitas tafsir At-Tanwir.
- c. Mencari data tentang implementasi responsivitas At-Tanwir dalam ayat-ayat sosial
- d. Membuat kesimpulan yang merupakan jawaban dan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini

#### **G. Sistematika Penulisan**

Mengenai penulisan tesis yang akan ditulis oleh peneliti, bisa dijelaskan sebagai berikut ini:

Bab I: Terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Mendeskripsikan wawasan tentang makna responsivitas penafsiran, perkembangan corak tafsir sosial, dan pandangan Al-Qur'an terhadap masyarakat.

Bab III: Berisi tentang Sejarah tafsir At-Tanwir, team penyusun, metode, sistematika penafsiran, corak tafsir, karakteristik tafsir At-Tanwir

Bab IV: Memaparkan konsep responsivitas Muhammadiyah dalam tafsir At-Tanwir, dan responsivitas penafsiran At-Tanwir pada masalah sosial.

Bab V: Meliputi penutup, kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya disimpulkan langkah-langkah dalam pembacaan baru dan pemaknaan ulang yang dilakukan oleh tafsir At-Tanwir adalah sebagai berikut yaitu membaca teks ayat dengan ilmu dan kaidah tafsir, melihat konteks saat suatu ayat turun, menemukan makna esensial, membaca ulang dengan cara baru dan memberikan respons terhadap masalah yang dihadapi di tengah masyarakat.

Dalam tiga masalah sosial yang dipilih oleh penulis, bisa disimpulkan bahwa tafsir At-Tanwir memberikan rekomendasi moderasi pada pandangan hidup kepada dunia, agama, dan harta. Serta memberikan jalan hidup untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian ini adalah hasil kerja intelektual manusia yang tidak mungkin sempurna, pasti banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu tetap dibutuhkan penelitian lain untuk menguji validitas dan kekuatan dalil, argumen dan analisis yang di penelitian ini. Dengan begitu, hasil penelitian ini akan membuka penelitian-penelitian berikutnya sehingga bisa menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik, dan bermanfaat untuk Islam, kaum muslimin dan dunia, terutama dalam studi ilmu-ilmu Al-Qur'an dan tafsir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Sukron, *Makin Mengimani, makin menghargai kisah toleransi Ulama dan Bapak Bangsa*, Ciputat Tangerang Selatan: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018 M.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam Muafahras li al-Fazdil al-Qur'an al-Karim*, Kairo: Daar al-Hadits, 2001M.
- Abdullah Saeed, Sahiroh Arguman, *Dalam Mengusung pendekatan kontekstualitas dalam penafsiran Al-Qur'an, paradigma, prinsip, dan metode penafsiran, kontekstualis atas Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Ladang kata dan baitul Hikmah press, 2016 M.
- Abdullah, M Amin, *Wacana Penafsiran Al-qur'an Kontemporer*, UMS: Konferensi Mufasir Muhammadiyah, 2023 M.
- Abu Al-Husain, Ibnu Faris, *Mu'jam Al-Maqāyīs Fi al-Lughah*, Beirut: Dar al-Fikri, 1994 M.
- Abu Zaid, Nasr Hamid, *Naqd al-Khitab al-Diniy*, Kairo: Sina li al-Nashr, 1994 M.
- Adh-Dhomir, Abdul Aziz, *Tanzilul al-Ayat 'Ala al-Waqi'*, Dubai: al-Majlis al-Wathan li al-I'lam, 2007 M.
- Adz-Dzahabi, Muhammad Husein, *at-Tafsir wa al-Mufasirun*, kairo: Daar al-Kutub al-Hadits, 1976.
- Ahmad, Abdul Malik, *Tafsir Sinar*, Yogyakarta: LPPA Muhammadiyah, 1986.
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004
- Al-Ashfahani, Al-Raghīb, *Al-Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur'ān*, Mesir: Mustafā, 1961.
- Al-Faizin, Abdul Wahid, *Tafsir Ekonomi Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani, 2018.

- Al-Farmawi, Abd Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Suatu Pengantar, terj. Surya A. Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Al-Jauziyah, Ibn Qoyyim, *Madariku al-Shalikhin*, (Beirut: Daar al-Kitab, 1982.
- Al-Khalidi , Sholah Abdul fattah, *al-Manhaj al-Haroki fizilalil Qur'an*, Oman: Dar 'Ammar, 1421.
- Al-Qaththan, Mannan, *Mabâhis fi Ulûm al-Qur'ân*, Beirut: Dar al-Kutub al-Imiyyah, 1994.
- Al-Syatibi, Ibahim bin Musa, *Al-Muwafaqot*, Al-Khair: Daar Ibn Affan, 1997.
- Alwi, Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amrullah, H Abdul Malik Karim, Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka: Nasional PTE LTD, 1982.
- Andika, Syahrul Ghufuran, *Penafsiran Al-Qur'an Dalam Sosial Kemasyarakatan*, PTIQ Jakarta, 2022.
- Ar-Rumi, Fahd ibn Abdirahman, *Ittijah Tafsir fii Ashril Hadits*, Riyadh: Muassasah al-Risalah, 1997 M.
- As-Sa'di, Abdurahman, *Taysir al-Karim al-Rahman*, Bairut: Muasasah al-Risalah, 2002.
- As-Suyûthî, Jalâl ad-Dîn 'Abd ar-Rahmân, *al-Itqân fi 'Ulûm Al-Qur'ân*, ed. Dr. Musthafâ Dîb al-Bughâ, Dimasyq: Dâr al-Musthafâ, 1429 H/2008 M.
- Asy-Syaukani, Muhammad Ali, *Fathu al-Qadir* , Riyadh: Dar al-Ifham, 2010.
- Asy-Syaukani, Muhammad bin Ali, *Fathu al-Qadir* , Riyadh: Dar al-Ifham, 2010.

- Asy-Syirazi, Ahmad, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus  
Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Asy-Syirbasi, Ahmad, *Qisah al-Tafsir*, Mesir: Dar al-Qalam, 1962.
- Ayyub, Hasan Muhammad, *'Ulum al-Qur'an wa al-Hadits*, Kairo: Darus  
Salam, 2004.
- Azra, Azyumardi, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta; Yayasan  
Oktober Indonesia, 1989 M.
- Az-Zahabi, Muhammad Husain, *al-Tafsîr wa al-Mufasssîrûn*, Kairo: Dar al-  
Hadits, 1426 H/2005 M.
- Az-Zajjaj, Abu Ishaq, *Ma'ani al-Qur'an Wa I'rabuhu*, t.t.p: 'Alam al-  
Kutub, 1408.
- Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah, *al-Burhân fi Ulûm al-  
Qur'ân*, Kairo: Dâr al-Turas, t.t.
- Az-Zarqani, Muhammad Abdul Azhim, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulum Al-  
Qur'an*, Libanon: Darul Fikr, 1996.
- Az-Zuhaili , Wahbah, *al-Fiqih al-Islam wa Adilatuh*, Damaskus: Dar al-  
Fikr, 1405 H.
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo:  
Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Edi AH, Iyubenu, *Berhala-berhala wacana: Gagasan kontekstualisasi  
Sakralitas Agama secara Produktif-Kreatif*, Yogyakarta: IRCISOD,  
2015.
- Federspiel, Howard, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*, terj. Tajul Arifin  
Bandung: Mizan, 1996
- Hanafi, A, *Orientalisme Ditinjau Menurut Kacamata Agama Al-Quran dan  
Hadits*, Jakarta: Pustaka al Husna, 1981
- Hanafi, Hasan, *Islam in the Modern.Regilion, Ideology, and Developement*,  
Vol. I, Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop, 1995

- Hasan, Fuad dan Koentjaraningrat. *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia, 1977.
- Ilham, “Tafsir At Tanwir Mulai Diminati Peneliti dari Turki”, <https://muhammadiyah.or.id/tafsir-at-tanwir-mulai-diminati-para-peneliti-dari-turki/> Akses pada 23 Januari 2023.
- Ibn Khaldun, *Muqoddimah*, terj. Ahmadie Thaha , Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Ibn Mandzur, Muhammad bin Makram al-Ifriki al-Masri, *Lisan al-‘Arab*, Vol. 13, Beirut: Dar Sadir, Cet. Ke- I, t.t.
- Ibn Sulaiman, Al-Muqotil, *Al-Wujuh wa an-nazhair fi al-Qur’an al-karim*, Baghdad: Maktabah Ar-Rusyd, 2011.
- Ibn Taymiyah, Taqi Ad-Din Ahmad, *Muqaddimah fi Ushul al-Tafsir*, Bairut: Dar al-Qur’an 1971 M.
- Ibrahim, Muhammad, *at-Tajdid fi Tafsir al-Qur’an al-Karim fi Mishr*, Daru as-Salam, 2008.
- Iqbal, Muhammad, *Tajdîd al-Tafkîr al-Dînî fî al-Islâm*, Kairo: Tnp., 1968.
- Ismatullah, Deddy, *Sejarah Sosial Hukum Islam*, Bandung: Tsabita, 2010.
- Jainuri, Ahmad, *Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam Di Jawa Pada Masa Awal Abad Keduapuluh*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Jawwad, Muhammad, *Tafsir al-Kasyif*, Taheran: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1424.
- Jhon. M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 2003.
- Jurnal AL-ITQĀN, Volume 2, No. 1, Februari 2016.
- Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018.
- Jurnal Wahana Akademika, Vol. 4. No. 2 Oktober 2017.

- KHR. Hadji, *Pelajaran KH Ahmad Dahlan: 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat Al-Qur'an*, Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Mei 2013.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Ma'afi, Rifat Husnul, "*Konsep Jihad dalam Prespektif Islam*", Ilmu Studi Agama dan Pemikiran Islam, vol. 11, no. 1 (Maret 2013).
- Makarim, Nashir, *al-Amtsal fi Tafsir Kitabillah al-Munazzal*, Madrasah al-Imam Ali bin thalib, 1421.
- Marlow, Louise, *Hierarchy and Egalitarianism in Islamic Thought*, terj. Nina Nurmila, Bandung: Mizan, 1999.
- Mubarok, Muhammad Syahrul, *Kontekstualisasi Surah Al-Fatihah Dalam At-Tanwir Muhammadiyah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Kisan dan Pesan Kyai Ahmad Dahlan*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, Cet. Ke-14, 1997.
- Mustaqim, Mustaqim, *Aliran-aliran Tafsir*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Muttaqin, Majelis Mujahidin ajak Muhammadiyah uji shahih tafsir at-tanwir juz 1", <https://www.arringmah.id/majelis-mujahidin-ajak-muhammadiyah-uji-sahih-tafsir-at-tanwir-juz-1/> Akses pada 23 januari 2023.
- Nashir, Haedar, *Memahami Ideologi Muhammdiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017.
- Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- Qasim, Muhammad, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Raharjo, Dawam, “*Teologi Mustad’afin di Indonesia: Kajian Atas Teologi Muhammadiyah*”, *Tsaqofah*, vol. 7, no. 2 Oktober 2011.
- Raihan, Muhammamd, *100 Tahun Muhammadiyah Menyinari Negeri*, (Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2013.
- Rhain, Ainur, *Dinamika Tafsir Muhammadiyah (Studi Relevansi At-Tanwir dengan Keputusan Tarjih)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ridho, Rosyid, *Tafsir al-Manar*, (Beirut: Ihyau at-Turats al-‘Arobi, 2002.
- Rois, Abdullah Amin, *Karl Marx: Dari Kritik Agama ke Kritik Masyarakat*, Paradigma: Jurnal Kalam dan filsafat. Vol. 1, September 2019.
- Saebani, Beni Ahmad, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Saeed, Abdullah *Interpreting the Qur’an, Towards a contemporary approach*, London; Routledge, 2006.
- Sarwat, Ahmad, *Hak Cipta Dalam Kajian Fiqih Kontemporer*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997.
- Sayyid Qutub, *Fi Dzilali al-Qur’an*, Kairo: dar al-syuruq, 2003.
- Shihab, Alwi, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat* Beirut: Mizan, 1996.

- Sholihah, Maratus, *Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam Dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suryadilaga, M Al-Fatih, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Api Sejarah*, Bandung: Penerbit Salamdi, 2012.
- Umar, Nasaruddin, *"Kata Pengantar" dalam Pasaraya Tafsir Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Zuhdi, M Nurdin, *Tafsir At-Tanwir Muhamamadiyah*, Yogyakarta: Bildung, 2021.